



GITAR KLASIK SEBAGAI INSPIRASI BUSANA VINTAGE

Khairah, Fadri Rahmat

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Sumatera Barat, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Khairah khairiahkhairiah795@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang</p>	<p>Gitar klasik adalah alat musik yang memiliki nilai keindahan dan sejarah. Keunikan gitar klasik tidak hanya terletak pada suaranya yang lembut, tetapi juga pada bentuk dan elemen visualnya. Keindahan estetika gitar klasik menjadi inspirasi dalam menciptakan busana bergaya <i>vintage</i> yang menggabungkan elemen seni musik dengan mode. Tujuan dari penciptaan ini adalah untuk menciptakan karya busana bergaya <i>vintage</i> yang terinspirasi dari gitar klasik dan menyelenggarakan pagelaran busana yang menampilkan karya tersebut. Gitar klasik memiliki nilai estetika dan historis yang khas, baik dari bentuk maupun suara yang dihasilkannya. Keindahan ini menjadi inspirasi dalam menciptakan busana bergaya <i>vintage</i> yang memadukan unsur musik dan mode. Permasalahan dalam karya ini meliputi bagaimana merancang, mewujudkan, dan menyajikan desain busana <i>vintage</i> yang terinspirasi dari gitar klasik. Metode penciptaan dilakukan melalui eksplorasi bentuk gitar, perancangan desain dengan pendekatan <i>vintage</i>, pemilihan bahan khas seperti tenun lurik dan tartan, serta teknik hias lekapan benang dan manik. Karya ini dipresentasikan melalui fashion show sebagai bentuk apresiasi karya seni.</p> <p>Keywords: <i>Gitar Klasik, Busana Vintage, Eksplorasi</i></p>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Gitar adalah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik, umumnya menggunakan jari maupun plektrum (alat bantu memetik gitar). Gitar terbentuk atas sebuah bagian organologi pokok dengan bagian leher yang padat sebagai tempat senar yang umumnya berjumlah enam. Gitar secara tradisional dibentuk dari berbagai jenis kayu dengan senar yang terbuat dari nilon ataupun baja. Secara umum gitar terbagi atas 2 jenis, yaitu gitar akustik dan gitar elektrik. Gitar akustik merupakan gitar yang suaranya dihasilkan dari getaran senar yang dialirkan ke dalam ruang suara dibadan gitar. Suara yang dialirkan tersebut akan beresonansi terhadap kayu badan gitar. Jenis dan kualitas kayu akan

mempengaruhi suara yang dihasilkan oleh gitar akustik. Gitar akustik ada 2 macam, yaitu gitar akustik yang menggunakan senar nilon (gitar klasik) dan gitar akustik yang menggunakan senar berbahan logam (Simanjuntak, 2018:2).

Gitar klasik sering disebut sebagai "gitar Spanyol" karena fakta bahwa mereka berasal dari "negeri matador". Gitar klasik biasanya dimainkan dengan teknik tangan kanan, yang memungkinkan pemain membuat melodi yang kompleks. Banyak pemain gitar saat ini menggunakan gitar klasik untuk berbagai genre musik seperti folk, jazz, flamenco, dan sebagainya, meskipun terlihat lebih tua (Artikel fuji string Indonesia dalam Putra 2024). Perbedaan antara gitar klasik dan gitar akustik terletak pada karakter suaranya. Gitar klasik dengan senar nilon menghasilkan suara yang lembut dan bulat, sedangkan gitar akustik dengan senar logam menghasilkan suara yang lebih tajam dan terang. Gitar klasik umumnya digunakan untuk memainkan musik klasik, sementara gitar akustik cocok untuk berbagai genre musik seperti pop, rock, jazz, folk, country, atau blues (Aprial, 2019: 4).

Gitar memiliki bentuk yang unik dan elemen visual seperti tekstur kayu, pola, serta warna natural yang selaras dengan palet warna vintage, seperti dark chocolate, dark brown, camel tan dan light beige. Dalam dunia fashion, vintage mengacu pada pakaian atau aksesori yang terinspirasi atau berasal dari era tertentu, terutama yang memiliki nilai estetika, sejarah, atau budaya. Vintage merupakan busana yang diadaptasi dari tahun 1920-an hingga 1960-an dengan gaya busana yang feminin dan didominasi dengan warna soft. Pakaian vintage biasanya tidak lepas dari corak polkadot, garis-garis, bunga, maupun polos. Penggunaan kerah bulat dan pita besar, rok A-Line di bawah lutut, celana pendek di atas pinggang, hingga blouse tanpa lengan merupakan item vintage yang cukup populer di kalangan wanita (Artikel hipwee dalam Sinuhaji 2021: 2).

Pengkarya memilih gitar klasik sebagai karya yang di wujudkan dalam busana *vintage*. Karna gitar klasik, dengan sejarahnya dan tampilannya yang khas, gitar tidak hanya alat musik tetapi juga objek seni dengan nilai estetika, sehingga menarik untuk diaplikasikan ke dalam desain busana. Dengan memadukan elemen gitar ke dalam desain busana, pengkarya menciptakan karya yang tidak hanya estetis tetapi juga memiliki nilai emosional yang mendalam. Busana *vintage* ini dibuat dari bahan tenun lurik kombinasi bahan premium dengan warna lembut dan dilengkapi motif seperti tartan. Bahan seperti yamaha silk, kaos rayon dan balotelli digunakan untuk menambah tekstur dan kesan elegan. Pengkarya merancang berbagai jenis pakaian seperti crop top, rok, dan dress yang terinspirasi oleh elemen visual gitar melalui pola dan detail melalui aplikasi teknik lekapan dan sulaman payet. Pakaian ini dirancang untuk berbagai kebutuhan *ready to wear* untuk kasual, *ready to wear deluxe* untuk acara formal, dan *haute couture* untuk pesta.

METODE

1. Eksplorasi

Eksplorasi adalah tahap dimana pengkarya menemukan sumber ide, objek dan konsep yang diangkat menjadi sebuah karya. Pada karya cipta ini pengkarya melalui beberapa tahapan sehingga dapat menetapkan sumber ide dan konsep yang dipilih. Tahap awal eksplorasi yang dilakukan pengkarya adalah observasi. "Observasi

merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain” (Sugiyono, 2018: 229).

2. Studi pustaka

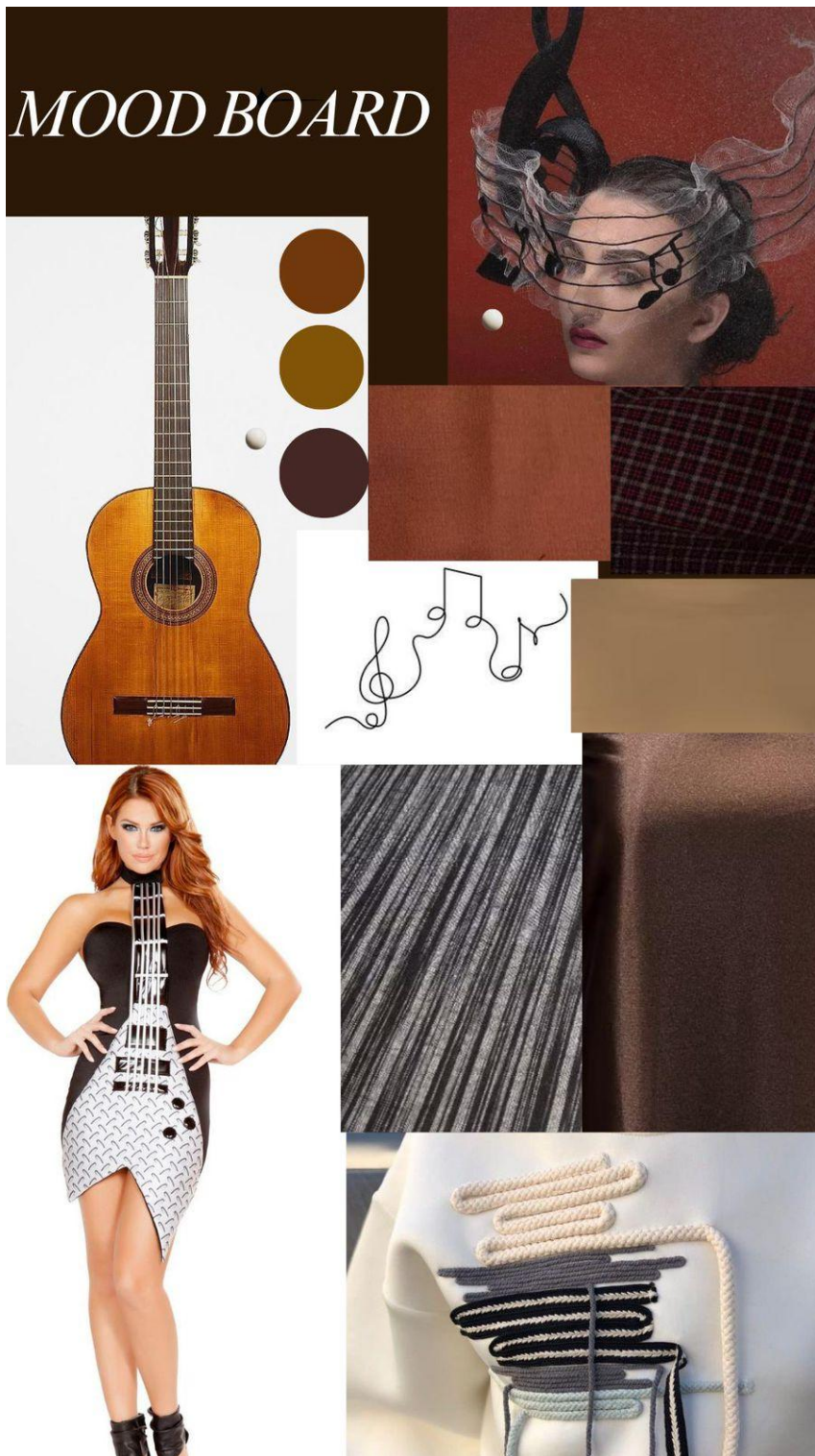
Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono dalam Layalia, 2015:140). Studi kepustakaan adalah proses membaca sejumlah referensi yang rata-rata berupa tulisan (baik buku, artikel, jurnal, dan lain-lain) yang nantinya dijadikan sebagai sumber rujukan untuk tulisan yang disusun.

3. Perancangan

Tujuan dari perancangan adalah untuk menemukan masalah, menganalisisnya, dan mencoba berbagai alternatif pemecahan masalah yang efektif dengan batasan tertentu untuk mencapai hasil yang optimal.

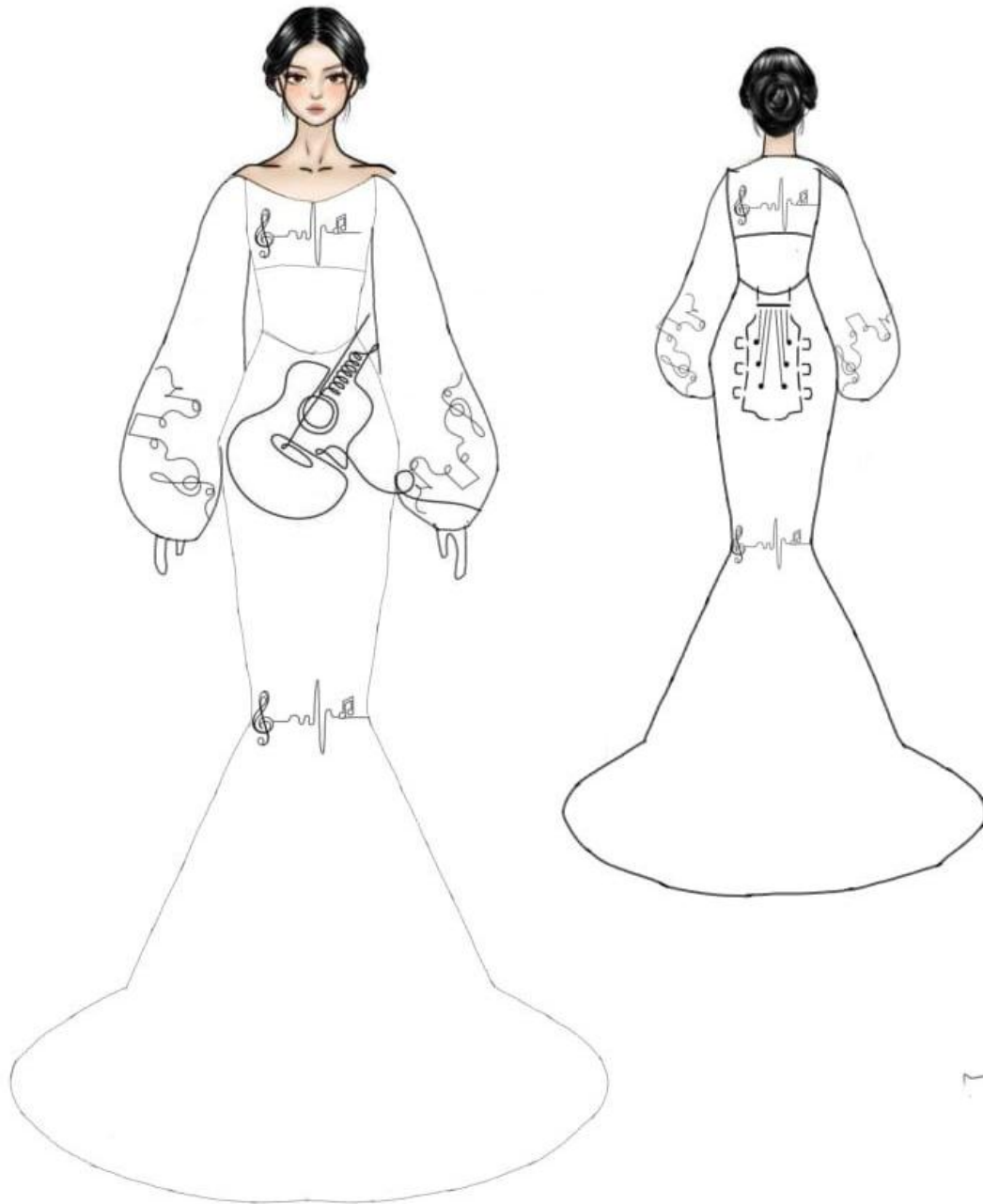
Trend adalah segala sesuatu yang saat ini sedang dibicarakan, diperhatikan, dikenakan atau dimanfaatkan oleh banyak masyarakat pada saat tertentu. Dalam hal ini, tanda-tanda suatu objek sedang menjadi trend adalah jika disaat tersebut menjadi pusat pembicaraan, pusat perhatian dan sering sekali digunakan. Dan trend ini terjadi pada saat tertentu saja, karena trend mempunyai masa atau umur dimasyarakat (Maryam 2019:792).

Moodboard juga memiliki fungsi untuk menyusun ide yang masih abstrak menjadi tersusun dan teratur. **Moodboard** pada karya busana ini terdiri dari bentuk gitar, warna, bahan, tenun lurik, acuan karya dan teknik lekapan benang.



Gambar 1. *Moodboard*
(Gambar : Khairah, 2025)

Sketsa Alternatif merupakan tahap awal dalam penciptaan sebuah karya busana tahapan ini disesuaikan dengan *moodboard*



Gambar 2. Sketsa alternatif
(Gambar : Khairah, 2025)

Desain Terpilih



Gambar 3. Desain terpilih
(Gambar : Khairah, 2025)



Gambar 4. Bagian busana
(Gambar : Khairah, 2025)

Perwujudan adalah tahap pembuatan karya yang memerlukan alat dan bahan serta **penggunaan** teknik.

Alat adalah benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu.

- a) *Handphone*
- b) Pita ukur
- c) Pengaris pola
- d) Skala
- e) Buku pola
- f) Gunting kertas
- g) Jarum pentul
- h) Gunting kain
- i) Mesin obras
- j) Mesin jahit
- k) Jarum jahit mesin
- l) Gunting benang
- m) Jarum payet
- n) pendedel
- o) Jarum jahit tangam
- p) Alat pasang mata ayam
- q) manekin
- r) Setrika

Bahan adalah benda yang digunakan dengan sifat yang dapat habis.

- a) Tenun lurik
- b) Kain Yamaha silk
- c) Kain baloteli
- d) Tartan
- e) Kain furing hpl
- f) Kapur Jahit
- g) Pensil
- h) Kertas pola
- i) Benang obras
- j) Benang jahit
- k) Resleting baju
- l) *Viseline*
- m) Resleting rok
- n) Kain keras
- o) Kancing jepret
- p) Kancing hak
- q) Benang Katun
- r) Payet
- s) Mata ayam

Teknik adalah cara yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu. Adapun teknik yang **digunakan** pada pembuatan karya ini adalah sebagai berikut :

- a) Teknik jahit
- b) Teknik hias busana

Proses **pembuatan karya** melalui beberapa langkah sebagai berikut :

- a) Menentukan ukuran badan
- b) Membuat pecah pola 1:4
- c) membuat pola ukuran 1:1
- d) menata pola diatas kain
- e) Mengunting bahan
- f) Menjahit busana
- g) Menghias busana
- h) Fitting
- i) Finishing

HASIL DAN ANALISIS KARYA

Keterangan :

- Judul : Simfoni angin senja.
- Tahun : 2025
- Warna : *Dark chocolate* dan nuansa hitam keabu-abuan.
- Bahan : Yamaha silk, tenun lurik.
- Ukuran : L



Gambar 5. Hasil busana *Haute Couture*
(Difoto oleh : Miftahul fiqri)



Gambar 6. Hasil busana *Haute Couture* belakang.
(Difoto oleh : Miftahul fiqri)

Busana “Simfoni Angin Senja” menampilkan unsur desain yang kuat melalui penggunaan garis, tekstur, dan warna yang harmonis. Garis menjadi elemen dominan dalam desain ini, terlihat pada garis vertikal yang tersusun dari detail payet di bagian tengah gaun yang menyerupai senar gitar dan menciptakan kesan ritmis serta memperpanjang visual tubuh. Selain itu, garis organik berliku-liku dari teknik lekapan benang menghiasi hampir seluruh permukaan gaun, menyerupai notasi musik yang mengalir bebas, memberikan nuansa dinamis dan artistik. Tekstur busana hadir melalui perpaduan kain utama berupa yamaha silk yang halus dan mewah, tenun lurik yang memberi sentuhan tradisional dengan karakter garisnya, serta sulaman payet mutiara yang menambah efek kilau dan dimensi visual. Palet warna yang digunakan didominasi oleh cokelat gelap dan hitam keabu-abuan, yang memberikan kesan elegan, misterius, serta kontras indah dengan benang putih yang menyala seperti nada tinggi dalam musik senja.

Dalam prinsip desain, busana ini menunjukkan keseimbangan simetris yang kuat, terlihat dari penyusunan elemen dekoratif di sisi kanan dan kiri gaun yang setara, menciptakan harmoni visual. Kesatuan desain diperoleh dari konsistensi tema musik yang hadir dalam siluet, motif, hingga detail ornamen, sehingga seluruh bagian busana terasa menyatu dalam satu narasi utuh. Pusat perhatian terletak pada bagian tengah depan busana, di mana payet yang disusun vertikal menyerupai bentuk gitar dan menarik perhatian pertama kali, menjadi titik fokus yang memperkuat konsep musikal yang diusung. Busana ini termasuk ke dalam kategori *Haute Couture*. Hal ini terlihat dari pengerjaan detail yang rumit dan eksklusif seperti lekapan benang manual, sulam payet, pemilihan material berkualitas tinggi seperti yamaha silk dan tenun lurik, serta desain yang dirancang khusus dan tidak diproduksi massal. Busana ini tidak hanya menampilkan keindahan visual, tetapi juga merepresentasikan ekspresi seni yang tinggi, menjadikannya sebagai karya eksklusif di ranah mode tingkat tinggi.

SIMPULAN

Karya busana dengan judul “Gitar Klasik sebagai Inspirasi Busana *Vintage*” menggunakan tenun lurik sebagai bahan utama. Karya ini terdiri dari tiga jenis busana, yaitu busana siap pakai, busana siap pakai *deluxe*, dan busana *haute couture*. Ketiga jenis busana ini dirancang untuk wanita dengan proporsi tubuh normal atau ideal, berusia 19-30 tahun. Tujuan dari karya ini adalah untuk menciptakan busana yang dapat digunakan untuk acara pesta. Karya ini dirancang dengan potongan yang unik, menarik, dan detail yang sesuai dengan tema *vintage*. Teknik yang digunakan dalam produksi busana ini adalah teknik jahit butik dengan menggunakan bahan pendamping seperti furing. Hiasan pada karya ini menggunakan teknik hias dengan berbagai macam material payet. Namun, pengkarya mengalami beberapa kendala selama proses penciptaan karya, seperti kesulitan dalam mencari bahan yang sesuai dengan palet busana dan menata hiasan busana. Kendala-kendala ini dapat diatasi dengan baik sehingga karya dapat terselesaikan secara maksimal. Karya ini kemudian ditampilkan dalam sebuah acara fashion show pada tanggal 4 Juni 2025 di Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam, Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Acara ini dihadiri oleh mahasiswa, dosen, civitas akademik, dan masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprial, M. F. (2019). Gitar Akustik Berbahan Fiber Produksi Mirai Di Kabupaten Gowa (Suatu Kajian Organologi). *Gitar Akustik Berbahan Fiber Produksi Mirai Di Kabupaten Gowa (Suatu Kajian Organologi)*.
- Bella, D., & Wiana, W. (2022). Eksplorasi Teknik Lekapan Pada Busana Pesta Dengan Sumber Ide Rumah Bolon Dan Bunga Anggrek Tien. *Jurnal Da Moda*, 3(2), 44–51. <https://doi.org/10.35886/damoda.v3i2.214>
- Dewi, N. M. A. K., & Wulansari, V. (2023). Style Fashion Ready To Wear Deluxe Terinspirasi Dari Gambar Penderita Depresi (Studi Kasus : Penerapan Motif Pada Busana). *Jurnal Fashionista*, 3(1), 1–11. <https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/fashionista>
- Fitri, K., Anjani, S., Arifin, Y., Farihah, F., & Pakpahan, D. (2024). Analisis Pembuatan Busana Bermain Anak di Lembaga Pelatihan dan Kursus (LPK) Keriahen Padang Bulan. *Journal of Law, Education and Business*, 2(2), 1536–1542. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i2.3182>
- Islamey, F. Z. (2015). Analisis Teknik Permainan Gitar Elektik Pada Lagu Manhattan Karya Eric Johnson. *Tugas Akhir S1 Seni Musik Oleh:* <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.008>
- Juli, P. I. P., Gede I Sudirtha, & Diah, M. A. (2023). Pengembangan Busana Pesta Dengan Sumber Ide Tradisi Aci Tabuh Rah Pengangon. *Jurnal Bosaparis : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 14(1), 29–38. <http://10.0.93.79/jppkk.v14i1.58835>
- Leliana Sari, D. A. P. (2021). Penciptaan Busana Haute Couture Dengan Konsep Burung Jalak Bali. *Moda*, 3(2). <https://doi.org/10.37715/moda.v3i2.1950>
- Mulyono, P. R. (2017). Perancangan Sistem Proteksi Katodik Anoda Tumbal pada Pipa Baja Api 5L Grade B dengan Variasi Jumlah Coating yang Dipasang di Dalam Tanah. *Institut Teknologi Sepuluh Nopember*, v, 111.
- Pranata, A. A., Harli, E., & Ismanti, K. (2021). Perancangan Sistem Pengenalan Hewan Berbasis Augmented Reality Pada Android. *JRKT (Jurnal Rekayasa Komputasi Terapan)*, 1(03), 170–176. <https://doi.org/10.30998/jrkt.v1i03.5836>
- Pratama, O. N. (2021). UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. *Reimajenasi Timbre: Nostalgia Bunyi Melalui Komposisi Musik*, 3, 1–16. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/8497>
- Septia Nofa Pramudya Wardhani. (2018). Vintage Dan Identitas (Trend Penggunaan Busana Vintage Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Indonesia). *Skripsi VINTAGE DAN IDENTITAS (TREND PENGGUNAAN BUSANA VINTAGE DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA) SKRIPS*, 1–11.
- Sitepu, V. (2004). Panduan mengenal desain grafis. *PT. Elex Media*.
- Sumardani, Pipin Tresna P., S. (2021). Penerapan Beading Embroidery Dengan Kombinasi Cabochon Technique Sebagai Hiasan Pada Evening Gown. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 9(2), 128–140. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v9i2.28351>
- Susanti, D. (2011). (2001). *BAB I, Fashion, Pusat Yogyakarta, Kontemporer*. 1–20.

Waluyo, U. N., Media, D., Tenun, K., & Troso, I. (2024). *Jurnal Defa Pendidikan Vokasional Desain Fashion Universitas Ngudi Waluyo Vol. 1 No. 1 (2024)*. 1(1), 1–10.